

# **Navigating Digital Frontiers: Estonia's e-Residency through the Lens of the Eclectic Paradigm**

## ***Menjelajahi Batas-Batas Digital: E-Residency Estonia melalui Sudut Pandang Paradigma Eklektik***

**Ken Budi Luhur, Agus Trihartono & Abubakar Eby Hara**  
*Universitas Jember*

### **ABSTRACT**

*The Estonian e-Residency program, launched in 2014, allows non-residents to access Estonia's advanced digital infrastructure and services. It provides a secure digital identity to individuals worldwide, enabling them to start and manage a location-independent business online within the European Union without needing to physically reside in Estonia. This study explores the opportunities and challenges of e-Residency through qualitative methods and the Eclectic Paradigm model by John Dunning. While e-Residency does not grant physical residency, citizenship, or tax residency, is especially attractive to individuals seeking to leverage Estonia's advanced digital infrastructure and favorable business environment. Key opportunities include leveraging Estonia's advanced digital infrastructure and accessing the European Union market, significantly enhancing business efficiency and economic participation. However, the novelty of the e-Residency concept still faces challenges from the challenge of low global adoption, which requires optimization for broader relevance and impact. Lastly, this research underscores the need for strategic improvements to maximize the program's potential and suggests further development to achieve its global aspirations.*

**Keywords:** *e-Residency, Digital Identity, Estonia, Eclectic Paradigm*

*Program e-Residency Estonia, yang diluncurkan pada tahun 2014, memungkinkan non-residen untuk mengakses infrastruktur dan layanan digital canggih Estonia. Program ini menyediakan identitas digital yang aman bagi individu di seluruh dunia, yang memungkinkan mereka untuk memulai dan mengelola bisnis daring yang tidak bergantung pada lokasi di Uni Eropa tanpa perlu bertempat tinggal secara fisik di Estonia. Studi ini mengeksplorasi peluang dan tantangan e-Residency melalui metode kualitatif dan model Paradigma Eklektik oleh John Dunning. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun e-Residency tidak memberikan tempat tinggal fisik, kewarganegaraan, atau pajak tempat tinggal, tetapi sangat menarik bagi individu yang ingin memanfaatkan infrastruktur digital canggih Estonia dan lingkungan bisnis yang menguntungkan. Peluang utama termasuk memanfaatkan infrastruktur digital canggih Estonia dan mengakses pasar Uni Eropa, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi bisnis dan partisipasi ekonomi. Namun, di sisi lain, kebaruan konsep e-Residency masih mengalami tantangan berupa adopsi global yang masih rendah sehingga memerlukan pengoptimalan untuk relevansi dan dampak yang lebih luas. Terakhir, penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan strategis untuk memaksimalkan potensi program dan menyarankan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai aspirasi globalnya.*

**Kata-kata Kunci:** *e-Residency, Identitas Digital, Estonia, Paradigma Eklektik*

E-Residency merupakan sebuah program kebijakan berupa layanan identitas digital transnasional yang dicanangkan oleh Estonia pada tahun 2014. Program e-Residency bertujuan untuk memperluas layanan digital dan ekosistem bisnis Estonia kepada masyarakat global atau non-penduduk Estonia. Dalam penerapannya, e-Residency memperkenankan pebisnis atau pengusaha dari berbagai negara untuk mendirikan dan mengelola perusahaan di Estonia secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Para pebisnis atau pengusaha yang telah bergabung dalam program ini diberikan akses terkait layanan infrastruktur digital Estonia oleh pemerintah Estonia demi kepentingan bisnisnya. Bisnis yang didaftarkan oleh para pebisnis global melalui program e-Residency dapat dioperasikan sepenuhnya secara daring oleh para pebisnis tersebut dengan menggunakan kartu identitas digital (e-ID) yang diberikan oleh pemerintah Estonia sebagai fasilitas utama.

Visi awal e-Residency pertama kali diusulkan dalam “Digital Agenda 2020 For Estonia”, sebuah dokumen strategi yang disusun oleh Kementerian Urusan Ekonomi dan Komunikasi, yang diikuti oleh penyusunan makalah konsep yang lebih rinci oleh Kementerian Urusan Ekonomi dan Komunikasi bersama dengan Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2014. Naskah agenda tersebut berisi rancangan rigid mengenai rencana dan strategi digital Estonia dalam menyongsong tahun 2020. Naskah agenda tersebut turut membahas mengenai strategi teknologi, informasi, dan komunikasi nasional yang hendak digalakkan oleh pemerintah Estonia bersamaan dengan persiapan implementasi e-Residency di tahun berikutnya. Berdasarkan dokumen “Digital Agenda 2020 for Estonia” yang dirilis oleh Kementerian Urusan Ekonomi dan Komunikasi Estonia (2018), secara keseluruhan program e-Residency bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Estonia di panggung global sebagai lingkungan bisnis maupun lingkungan tempat tinggal yang ramah terhadap pendatang. Selain itu, e-Residency juga bertujuan untuk memperkuat citra negara (*nation branding*) dari Estonia sebagai negara yang terbuka terhadap dunia.

Seiring dengan berjalannya waktu, program e-Residency terus mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Sejak perilisan perdananya hingga saat ini, jumlah *e-resident* telah mencapai lebih dari 103.000 orang yang berasal dari 170 lebih negara, dengan total lebih dari 25.000 perusahaan. *E-resident* sendiri adalah individu asing yang tidak memiliki izin tinggal

atau hak tinggal di Estonia tetapi memiliki kartu identitas digital e-Residency. Berdasarkan data dari situs resmi e-Residency Estonia (2024a), negara dengan jumlah *e-resident* terbanyak adalah Ukraina (6,24%), Jerman (5,95%), Spanyol (5,48%), Finlandia (5,44%), Rusia (5,02%), Tiongkok (4,54%) dan disusul oleh beberapa negara lainnya di Uni Eropa. Eksistensi e-Residency pun semakin berkembang di kancah global.

Program e-Residency Estonia telah menjadi sorotan utama dalam diskusi tentang inovasi teknologi dan tata kelola negara dalam satu dekade terakhir. Melalui program e-Residency, pemerintah Estonia mengizinkan individu di seluruh dunia untuk memperoleh identitas digital sekaligus akses layanan digital bisnis Estonia. Lebih lanjut, berdasarkan situs resmi e-Residency Estonia (2024b) program ini telah membuka pintu bagi kewirausahaan global tanpa batas geografis. Menurut Godoy dan Heal (2016), e-Residency Estonia dianggap memberikan keuntungan khususnya bagi negara yang pemerintahnya belum mampu menyediakan akses infrastruktur, instrumen, dan layanan digital yang canggih. Keberhasilan implementasi program ini telah meningkatkan reputasi Estonia sebagai negara yang proaktif dan berpikiran maju dalam memanfaatkan potensi teknologi digital untuk memperluas cakupan ekonomi dan konektivitas global.

Pada era disrupsi teknologi seperti saat ini, e-Residency menjadi sebuah program yang menarik dan penting. Beberapa negara memberlakukan pembatasan akses digital terhadap negara lain di tengah persaingan digital yang semakin ketat. Sebagai contoh, negara seperti India dan Amerika Serikat pernah membatasi akses terhadap ruang digitalnya melalui kebijakan pemblokiran aplikasi seluler dari Tiongkok pada tahun 2020 (Febrianti et al. 2022). Sementara itu, Estonia melalui program e-Residency justru membuka akses bagi masyarakat global untuk tergabung dalam layanan infrastruktur digital yang terintegrasi dengan ruang sibernya. Program e-Residency ini memperkenalkan masyarakat global untuk dapat mengakses layanan yang diberikan oleh Estonia secara digital tanpa harus berada di negara tersebut. Hal tersebut menjadi menarik karena Estonia melalui e-Residency menawarkan program kebijakan inovasi digital baru yang mempromosikan inklusivitas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fenomena e-Residency ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena e-Residency hadir sebagai program pertama di dunia yang

menawarkan sebuah akses layanan bisnis yang terintegrasi dengan lingkungan digital Estonia yang canggih dan progresif. Secara spesifik, penelitian ini mempertanyakan dua hal besar yakni (1) Bagaimana konsep dan implementasi program e-Residency di Estonia? dan (2) Apa saja peluang yang ditawarkan oleh e-Residency bagi penggunaannya dan apa tantangan utama dalam penerapan e-Residency di Estonia?. Kendati topik perihal program e-Residency menarik, tetapi penelitian atau kajian strategis mengenai implikasi yang dihasilkan oleh e-Residency pun masih minim sejauh ini. Secara khusus, belum ada penelitian mengenai peluang dan tantangan terkait penerapan e-Residency Estonia. Bagian berikutnya berisikan tinjauan pustaka mengenai program e-Residency Estonia.

### **Tinjauan Pustaka**

Studi terdahulu oleh Kotka et al. (2017) mengeksplorasi program e-Residency Estonia, inisiatif identitas digital pertama di dunia yang memungkinkan warga global menjadi penduduk digital Estonia. Artikel mereka, "Estonia e-Residency: Redefining the Nation-State in the Digital Era" terbagi menjadi empat diskusi utama. Bagian pertama memperkenalkan program e-Residency sebagai konsep baru dalam Hubungan Internasional, yang dianalisis melalui Actor Network Theory. Bagian kedua menyelidiki fondasi dan pengembangan program e-Residency. Bagian ketiga mengevaluasi manfaat dan potensi kekurangan bagi peserta. Terakhir, artikel ini meringkas tentang bagaimana program e-Residency mendefinisikan ulang konsep tradisional terkait negara-bangsa di era digital.

Artikel Blue (2020) yang bertajuk "Evaluating Estonian E-Residency as a Tool of Soft Power" mengkaji program e-Residency sebagai instrumen *soft power* Estonia. Blue menyorot terkait keberhasilan Estonia dalam menerapkan sistem *e-Government* yang komprehensif dalam konteks nasional. Program e-Residency dipandang telah memamerkan kekuatan dan keunggulan digital Estonia di panggung internasional. Lebih lanjut, analisis Blue menekankan peran strategis e-Residency dalam meningkatkan pengaruh dan reputasi internasional Estonia, memosisikannya sebagai elemen penting dari *soft power* negara tersebut.

Dalam artikel yang berjudul, “Transnational Digital Identity as an Instrument for Global Digital Citizenship: The Case of Estonia’s E-Residency,” Tammpuu dan Masso (2019) membahas mengenai program e-Residency sebagai instrumen identitas digital transnasional, yang menggarisbawahi pentingnya program tersebut di era digital. Tammpuu dan Masso (2019) juga melihat pentingnya identitas digital dalam masyarakat kontemporer dan bagaimana e-Residency menjadi contoh pengembangan sistem dalam transnasionalisme yang menguntungkan masyarakat internasional. Penelitian ini memposisikan e-Residency sebagai pengembangan penting dalam kewarganegaraan digital global yang menekankan perannya dalam membina dunia digital yang lebih saling terhubung dan inklusif.

Artikel karya Kimmo (2018) yang berjudul “E-Residency as a Nation Branding Case,” menyelidiki e-Residency sebagai studi kasus dalam *nation branding*. Kimmo (2018) berfokus pada peran e-Residency dalam strategi *nation branding* Estonia dan bagaimana hal itu melambungkan revolusi digital dan keunggulan kompetitif Estonia di arena global. Lebih lanjut, e-Residency dipandang sebagai elemen utama dari upaya Estonia untuk memamerkan kemampuan digitalnya dan menarik perhatian internasional sehingga menjadi komponen utama dari upaya branding negara tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan artikel-artikel sebelumnya adalah analisis terperinci tentang peluang dan tantangan yang terkait dengan implementasi program e-Residency yang dilihat melalui sudut pandang dari teori Paradigma Eklektik karya John Dunning. Teori tersebut menawarkan kerangka pemikiran yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor strategis, organisasi, dan lokasi yang memengaruhi program e-Residency dengan menambahkan dimensi baru pada kumpulan penelitian yang ada. Melalui penerapan teori Paradigma Eklektik, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan penjelasan khusus tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat menciptakan peluang dan tantangan bagi program e-Residency sehingga turut memberikan kontribusi yang unik bagi diskusi akademis tentang identitas digital dan hubungan internasional.

### **Metodologi dan Teori**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk

mengeksplorasi peluang dan tantangan yang terkait dengan program e-Residency Estonia dengan memanfaatkan kerangka teori Paradigma Eklektik. Penelitian ini berfokus pada penyajian pemeriksaan terperinci atas inisiatif bisnis internasional yang inovatif sehingga memungkinkan para *e-resident* untuk terlibat dalam aktivitas bisnis global. Periode penelitian berlangsung dari tahun 2014 hingga tahun 2024, yaitu durasi program, untuk menawarkan analisis menyeluruh tentang dinamika yang terus berkembang. Lebih lanjut, dengan memanfaatkan metode deskriptif dalam mengartikulasikan fenomena secara komprehensif, penelitian ini turut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang implementasi program.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dari sumber-sumber sekunder seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, laporan kelembagaan, dan siaran pers. Untuk meningkatkan keakuratan temuan, penulis menggunakan metode triangulasi terhadap beberapa sumber kredibel yang telah dikumpulkan. Lebih lanjut, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Diawali dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang kredibel, melakukan analisis teoritis, dan terakhir merumuskan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga artikel dapat memperoleh penggambaran yang kuat tentang peluang dan tantangan yang dihadapi oleh program e-Residency.

Liberalisme yang berakar pada prinsip kebebasan individu, pasar terbuka, dan intervensi pemerintah yang minimal telah menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk memahami implementasi program e-Residency. Ide tersebut menyumbang inisiatif program digital, e-Residency yang memungkinkan individu untuk membangun dan mengelola bisnis daring tanpa memandang lokasi fisik. Hal ini selaras erat dengan etos liberalisme dalam mempromosikan perdagangan dan investasi bebas. Dengan menyederhanakan proses birokrasi dan menawarkan identitas digital kepada wirausahawan global, Estonia melalui e-Residency meniadakan hambatan masuk bagi investor asing. Pendekatan ini mendorong pertumbuhan ekonomi melalui lingkungan pasar yang lebih inklusif dan kompetitif.

Selain itu, program e-Residency juga meningkatkan perdagangan internasional dengan memungkinkan bisnis untuk beroperasi dan bersaing secara global tanpa kendala geografis dan peraturan. Pemberdayaan wirausahawan ini mencerminkan penekanan

liberalisme pada otonomi individu dalam keputusan ekonomi. Ini memfasilitasi lanskap ekonomi yang dinamis yang didorong oleh pilihan individu dan kekuatan pasar. Program e-Residency ini dapat menarik investasi asing dan meningkatkan perdagangan global, serta mewujudkan visi liberalis tentang ekonomi dunia yang saling terhubung dan terbuka (Edwards 2018; e-Residency Estonia 2025).

Studi ini menerapkan teori Paradigma Eklektik oleh John Dunning (1980) untuk mengevaluasi peluang dan tantangan program e-Residency Estonia. Teori Dunning menganalisis keputusan strategis perusahaan multinasional (MNE) terkait Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) yang disusun berdasarkan tiga keunggulan utama yakni kepemilikan, lokasi, dan internalisasi. Keunggulan kepemilikan menyoroti kemampuan unik yang dimiliki MNE, seperti teknologi eksklusif, keahlian manajerial, dan kemampuan pemasaran yang unggul, yang memberi mereka keunggulan kompetitif atas perusahaan lokal. Keunggulan lokasi berfokus pada manfaat yang diperoleh MNE dari atribut spesifik lokasi investasi, termasuk ukuran pasar, gaji karyawan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan komoditas utama negara. Keunggulan internalisasi berkaitan dengan preferensi perusahaan untuk menginternalisasi operasinya daripada melakukan outsourcing atau melisensikannya. Aspek ini menekankan pentingnya mempertahankan kendali atas operasi untuk mengurangi biaya, melindungi kekayaan intelektual, dan meningkatkan koordinasi, terutama dalam konteks global.

Dengan memanfaatkan ketiga dimensi ini—kepemilikan, lokasi, dan internalisasi—teori Paradigma Eklektik menyediakan pendekatan komprehensif untuk memahami bagaimana MNE dapat secara efektif menavigasi investasi asing. Selain itu, dengan menggunakan sudut pandang teoritis tersebut, penelitian ini turut mengeksplorasi bagaimana program e-Residency Estonia dapat menarik wirausahawan dan investor global sekaligus mengatasi tantangan potensial.

### **Konsep E-Residency Estonia Sebagai Kulminasi Peradaban Digital**

Estonia merupakan sebuah negara dengan peradaban teknologi dan informasi yang memukau. Dalam mengembangkan negaranya, Estonia memiliki fokus yang luar biasa di sektor teknologi

informasi. Pengembangan teknologi dan informasi Estonia sudah bermula sejak tahun 1996, tepatnya melalui peluncuran proyek Tiger Leap (*Tüigrihüpe*) yakni program yang bertujuan untuk meningkatkan percepatan transisi teknologi dan informasi digital melalui pengadaan internet di setiap sekolah dan penyediaan pelatihan teknologi informasi bagi para guru (Runnel et al. 2009). Berdasarkan laman resmi e-Residency, proyek Tiger Leap sendiri memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan literasi digital sejak dini pada masyarakatnya dengan penerapan dalam skala nasional (e-Estonia 2024a). Proyek Tiger Leap ini kemudian menjadi prolog bagi pemerintahan Estonia dalam membidik sektor teknologi informasi sebagai pondasi awal dari revolusi digital yang dilakkan oleh pemerintah Estonia.

Pemerintah Estonia juga melakukan revolusi digital pada bidang-bidang lainnya. Berdasarkan situs resmi pemerintah Estonia (e-estonia.com), beberapa sektor yang juga menjadi pondasi awal revolusi digital di antaranya adalah sektor kesehatan, sektor fiskal, serta sektor politik (e-Estonia 2024a). Sebagai perwujudan pelayanan kesejahteraan terhadap warganya, Estonia memiliki program *Electronic Health* (e-Health) yang diluncurkan oleh pemerintah Estonia pada awal tahun 2000-an. Melalui platform digital e-Health, masyarakat dapat mengakses secara digital kondisi kesehatan, rekam medis, keluhan kepada dokter dan janji temu pemeriksaan secara daring (e-Estonia 2024a). Selanjutnya pada sektor fiskal, Pemerintah Estonia juga meluncurkan *Electronic Taxation* (e-Taxation), yang mempermudah warga Estonia dalam pelaporan pajak dan administrasi secara efisien dan transparan. Pada sektor politik sendiri, Estonia telah menjadi negara pelopor dalam implementasi *Electronic Democracy* (e-Democracy) melalui *Internet Voting* (i-Voting). I-Voting sendiri merupakan sebuah solusi unik penerapan demokrasi berupa sistem pemilihan umum yang diintegrasikan dengan jaringan internet. Kulminasi dari runtutan revolusi digital yang dilakukan oleh pemerintah Estonia ini adalah dengan peluncuran program inisiatif yang disebut e-Residency.

E-Residency merupakan sebuah program inisiatif berupa layanan identitas digital transnasional yang dicanangkan oleh Estonia pada tahun 2014. Berdasarkan situs e-Residency Estonia (2024b) bertujuan untuk memperluas layanan digital dan ekosistem bisnis Estonia kepada masyarakat global atau non-penduduk Estonia. Dalam penerapannya, e-Residency memperkenalkan para pebisnis atau pengusaha dari berbagai negara untuk mendirikan

dan mengelola perusahaan di Estonia dengan pangsa pasar Uni Eropa secara daring atau *online* (Buku Putih e-Residency 2.0 2018). Para pebisnis atau pengusaha yang telah bergabung dalam program ini diberikan akses terkait layanan infrastruktur digital oleh pemerintah Estonia demi kepentingan bisnisnya. Bisnis yang didaftarkan oleh para *e-resident* melalui program e-Residency dapat dioperasikan sepenuhnya secara daring dengan kartu identitas digital (e-ID) yang diberikan oleh pemerintah Estonia sebagai fasilitas utama.

Sebagai sebuah program inisiatif, e-Residency mengalami perkembangan yang signifikan secara konseptual. Berdasarkan Buku Putih e-Residency 2.0 (2018), perkembangan konseptual ini berawal dari adanya evaluasi terhadap penerapan e-Residency dalam empat tahun pertamanya yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Lebih lanjut, pemerintah Estonia melakukan evaluasi secara bertahap terhadap program e-Residency lewat masukan dan umpan balik yang diterima oleh pemerintah Estonia berdasarkan data e-Residency 2.0 (2018) dari beberapa pihak yang terlibat, khususnya para *e-resident*. Oleh sebab itu, empat tahun pertama dari penerapan e-Residency yaitu tahun 2014 hingga tahun 2018 seringkali disebut sebagai fase eksperimental atau fase beta yang menjurus pada perumusan naskah baru dari model e-Residency 2.0.

Dalam e-Residency 2.0, pemerintah Estonia melakukan perincian terkait beberapa potensi peluang dan tantangan yang dihadapi dari program ini. E-Residency 2.0 sendiri menekankan pada adanya pembaruan dan peningkatan fitur dari program e-Residency yang menyesuaikan dengan asas utama kewirausahaan global. Berdasarkan Buku Putih e-Residency 2.0 (2018), program e-Residency 2.0 merupakan bagian dari citra negara (*nation branding*) Estonia sebagai negara pelopor pemerintahan digital. Pada konsep e-Residency 2.0, keterlibatan dari teknologi jauh lebih ditekankan oleh pemerintah Estonia untuk mewujudkan proses digitalisasi secara terstruktur dan berkesinambungan.

Keterlibatan teknologi menjadi hal yang esensial dalam proses pengembangan konsep e-Residency 2.0. Kemajuan teknologi dan digitalisasi merupakan citra negara (*nation branding*) utama Estonia di dunia internasional. Menurut Kotka (2015) selaku Kepala Kantor Informasi Estonia, program e-Residency menjadi sebuah program inisiatif identitas digital transnasional pertama di dunia yang diprakarsai oleh Estonia. Melalui kemajuan teknologi

yang canggih dan terpadu, e-Residency Estonia telah menjadi acuan cetak biru bagi negara-negara lain yang hendak membuat program serupa.

Kehadiran program e-Residency menjadi suatu jalan atau terobosan baru yang menarik bagi dunia bisnis berbasis digital. Berdasarkan laporan dari Ibis World (2023), kegiatan bisnis secara daring telah mengalami lonjakan besar pada tahun 2020. Lonjakan tersebut menarik minat sebagian besar masyarakat di dunia untuk melakukan hal yang sama. Terlebih lagi, selain menawarkan penggunaan teknologi yang maju, e-Residency juga memberikan keleluasaan bagi para *e-resident* untuk melakukan kegiatan administrasi yang berhubungan dengan bisnisnya secara sepenuhnya virtual. Merujuk pada fakta tersebut, e-Residency telah menjadi sebuah solusi menarik bagi para pebisnis di era digital untuk menjalankan bisnisnya.

Secara khusus, program e-Residency Estonia menawarkan beberapa komponen penting dalam penerapannya. Berdasarkan situs resmi e-Residency Estonia (2024b), komponen-komponen tersebut di antaranya adalah identitas digital, peluang bisnis di pasar tunggal Uni Eropa, layanan perbankan dan keuangan, perpajakan, kerangka hukum, akses ke layanan digital, konektivitas global, keamanan dan kepercayaan. Komponen-komponen ini yang kemudian menjadi aspek pembeda antara program e-Residency Estonia dan program-program lain yang mengangkat konsep yang sama dalam konteks layanan digital transnasional.

### *Identitas Digital*

Para *e-resident* menerima kartu identitas digital yang aman yang memperkenalkan mereka mengautentikasi identitas mereka secara daring dan menandatangani dokumen secara digital. Kemunculan sistem identitas digital memberikan kemudahan bagi calon *e-resident* sehingga menurut Tammpuu dan Masso (2019) calon *e-resident* dapat mengakses setiap fitur digital yang pemerintah Estonia sediakan. Dengan begitu, proses administrasi tidak lagi menjadi kendala bagi masyarakat global yang ingin mengikuti program e-Residency.

### *Akses ke Pasar Uni Eropa*

Para *e-resident* dapat mendirikan dan mengelola perusahaan atau bisnisnya dari jarak jauh dengan peluang akses untuk berpartisipasi dalam pasar tunggal Uni Eropa melalui proses

regulasi yang mudah dan sederhana. Menurut Austin (2018), sebuah hal yang sangat jarang untuk menemukan sebuah program yang dapat menembus pasar Uni Eropa, terutama berasal dari negara penyedia layanan (*provider*) seperti Estonia. Terlebih lagi, peluang bisnis yang tercipta melalui program e-Residency berlandaskan pada aspek transparansi data dan keamanan.

### *Layanan Perbankan dan Keuangan*

Dalam penerapan e-Residency, para *e-resident* dapat membuka rekening bank bisnis dan mengakses layanan keuangan di Negara Estonia tanpa harus hadir secara fisik di sana. Selain itu, menurut Sullivan dan Burger (2018) para *e-resident* juga mendapatkan layanan platform pembayaran eksklusif seperti Amazon dan Paypal. Hal ini menarik mengingat bahwa kedua platform pembayaran tersebut sangat jarang terafiliasi dengan pasar tunggal Uni Eropa, sehingga eksklusivitas dari platform yang e-Residency tawarkan kepada para *e-resident* sangatlah menarik.

### *Perpajakan*

Estonia menawarkan tarif pajak perusahaan yang kompetitif dengan panduan yang jelas untuk *e-resident* tentang kewajiban pajak mereka. Pemerintah Estonia menekankan bahwa para *e-resident* hanya akan dikenakan tarif pajak ketika perusahaan atau bisnisnya telah berhasil menciptakan prospek profit atau keuntungan yang jelas terkait dengan target jangka panjangnya. Melalui fakta tersebut, program e-Residency juga tidak membatasi tenggang waktu pembayaran pajak perusahaan, sehingga para *e-resident* tidak terbebani oleh kalkulasi pembayaran pajak.

### *Kerangka Hukum*

Kerangka hukum Estonia mengakui eksistensi *e-resident* dan bisnisnya serta memberikan perlindungan dan bantuan hukum yang diperlukan oleh para *e-resident* tersebut. Bekerja sama dengan pihak hukum dan keamanan, program e-Residency menurut Tammpuu dan Masso (2019) menjamin adanya proteksi hukum terkait dengan status masyarakat global selama menjadi seorang *e-resident*, baik selama mereka berada di Estonia, maupun di luar Estonia. Pemerintah Estonia menggunakan ER-ID sebagai salah satu fitur layanan dari e-Residency dalam menerapkan upaya proteksi hukum. Dengan adanya ER-ID, pemerintah Estonia dapat dengan mudah melacak aktivitas para *e-resident* dalam menjalankan bisnisnya.

### *Akses ke Layanan Digital*

Para *e-resident* dapat mengakses berbagai layanan pemerintah dan sektor swasta secara daring yang memudahkan pengelolaan bisnisnya. Digitalisasi yang terjadi di Estonia sangat masif. Presentase layanan dalam negeri Estonia yang telah terintegrasi dengan sistem digital telah hampir mencapai 100%. Melalui program e-Residency, pemerintah Estonia menawarkan akses ke layanan digital kepada para *e-resident* yang terintegrasi dengan lingkungan digital Estonia untuk memaksimalkan efisiensi dari bisnis yang dikelola oleh para *e-resident*. Kemudahan akses layanan dan tingginya kualitas layanan digital tersebut kemudian dimanfaatkan oleh Estonia dalam menarik minat masyarakat global.

### *Konektivitas Global*

Program e-Residency menyediakan platform bagi pengusaha global untuk terhubung dan berkolaborasi demi meningkatkan peluang bisnis internasional. Pengusaha global yang telah bergabung dalam program e-Residency tidak perlu mengunjungi Estonia secara langsung untuk menjalankan bisnisnya. Mekanisme yang e-Residency tawarkan kepada para pengusaha global merupakan sebuah perwujudan dari konektivitas global yang menjadikan sektor virtual sebagai platform utamanya.

### *Keamanan dan Kepercayaan*

Pemerintah Estonia memastikan keamanan dan keandalan dari ER-ID yang digunakan dalam program e-Residency melalui metode kriptografi yang canggih. Pemerintah Estonia menggunakan sistem *blockchain* sebagai cadangan peladen (*server*). Sistem *blockchain* Estonia bersifat terpusat sehingga gangguan siber dapat terdeteksi dengan mudah (e-Estonia 2024b). Program e-Residency juga mengunggah cetak biru dari kerangka setiap *blockchain* sehingga masyarakat global mendapatkan transparansi dari sistem *blockchain* Estonia tersebut.

Program e-Residency Estonia juga telah membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Estonia secara signifikan. Berdasarkan data dari e-Residency Estonia (2023), total Pendapatan Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) Estonia pada tahun 2014 adalah €20,6 miliar kemudian meningkat menjadi €34,6 miliar pada tahun 2022. Pertumbuhan ini sebagian besar disebabkan oleh masuknya bisnis baru yang dibentuk melalui

program e-Residency. Misalnya, pada tahun 2018, perusahaan bisnis dari *e-resident* membayar pajak sekitar €10 juta. Kegiatan bisnis baru ini mendiversifikasi perekonomian dan mendorong inovasi lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.

Program e-Residency juga telah meningkatkan reputasi global Estonia dengan menarik investasi asing dan merangsang kegiatan ekonomi digital yang canggih. Berdasarkan laporan dari Deloitte pada tahun 2020, program e-Residency diperkirakan oleh Deloitte akan dapat menyumbang kontribusi hingga total €1,8 miliar terhadap perekonomian Estonia pada tahun 2025. Selain itu, menurut Deloitte (2017 dalam Cavegn 2017), setiap bisnis *e-resident* rata-rata menambah sekitar €14.500 per tahun terhadap GDP Estonia.

### **Peluang dan Tantangan Program E-Residency Melalui Perspektif Paradigma Eklektik**

Penerapan program e-Residency cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Minat masyarakat global terhadap program e-Residency pun sangat tinggi. Berdasarkan situs resmi e-Residency Estonia (2024a), jumlah *e-resident* meningkat sebesar 5% setiap tahunnya. Wartawan teknologi asal Estonia membuat sebuah sesi wawancara dengan beberapa *e-resident* terkait dengan kepuasan para *e-resident* terhadap program e-Residency (e-Residency Estonia 2024c). Sebagian besar para *e-resident* menyebutkan bahwa pemerintah Estonia telah menyempurnakan program e-Residency-nya dengan pengambilan keputusan yang efisien, seperti pengembangan teknologi, rutinitas pemantauan per-pekan, dan hubungan horizontal antara pihak pemerintah, pemegang kendali (*stakeholder*), dan pebisnis sehingga tidak memunculkan adanya hubungan atas dan bawah (*top-down*).

Berdasarkan analisis kerangka kerja dari konsep “Penanaman Modal Asing (FDI)” dengan model Paradigma Eklektik, efisiensi pada proses penerapan e-Residency menjadi alasan utama terjadinya peningkatan minat pendaftar dari masyarakat global sebagai *e-resident*. Dalam penerapannya, menurut Godoy dan Heal (2016) e-Residency Estonia memberikan keuntungan khususnya bagi negara yang pemerintahnya belum menyediakan akses infrastruktur, instrumen, dan layanan digital yang canggih. Artikel ini secara khusus menggunakan tiga aspek khusus dalam teori Paradigma Eklektik yakni aspek keuntungan kepemilikan

(*ownership advantage*) dan keuntungan wilayah (*location advantage*). Tiga aspek tersebut dapat menganalisis alasan dari para investor dalam menjadikan program e-Residency sebagai sebuah peluang untuk melakukan proses investasi dan mengembangkan aset Peluang-peluang yang muncul dari program e-Residency bagi para *e-resident* di antaranya adalah pemanfaatan lingkungan digital Estonia dan peluang pasar Uni Eropa.

### *Pemanfaatan Lingkungan Digital Estonia*

Berdasarkan analisis teori Paradigma Eklektik pada aspek keuntungan kepemilikan, peluang pertama yang bisa didapat oleh para *e-resident* melalui program e-Residency adalah pemanfaatan lingkungan digital Estonia. Program e-Residency memanfaatkan infrastruktur digital canggih Estonia, menjadikannya sistem pemerintahan unik yang mengintegrasikan hampir semua proses administratif dengan teknologi digital. Hasilnya, *e-resident* mendapatkan manfaat dari fasilitas berteknologi tinggi sehingga kemudian mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan bisnis mereka. Penerapan *e-government* yang hampir universal di Estonia ditujukan untuk memastikan bahwa sistem digital telah mencakup semua kegiatan negara dan masyarakat pada tahun 2025 sekaligus menyediakan platform yang kuat bagi *e-resident* untuk mengembangkan bisnis mereka.

Program e-Residency Estonia menawarkan keuntungan signifikan bagi perusahaan yang ingin beradaptasi dan berekspansi di era digital. Program ini memfasilitasi akses ke layanan digital canggih, yang memungkinkan bisnis untuk mengeksplorasi berbagai opsi untuk pertumbuhan dan perluasan pasar. Dengan memanfaatkan lingkungan digital Estonia, perusahaan dapat memaksimalkan peluang dan meningkatkan citra mereka melalui layanan digital yang efisien.

*E-resident* menerima kartu identitas digital (ER-ID) yang berfungsi sebagai dokumen digital untuk tugas administratif terkait bisnis. Kartu ini berbeda dari ID digital lokal yang digunakan oleh penduduk Estonia, yang lebih berfokus pada fungsi bisnis seperti perbankan seluler, pendaftaran perusahaan, dan akses ke layanan hukum dan pajak. ER-ID menyederhanakan proses administratif, sehingga operasi bisnis menjadi lebih efisien bagi *e-resident*.

Program e-Residency telah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dengan jumlah *e-resident* meningkat secara signifikan setiap tahun. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan dan

pembaruan berkelanjutan pada program, seperti transisi ke model e-Residency 2.0, yang berfokus pada peningkatan layanan digital dan meminimalkan gangguan. Keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan jumlah *e-resident*, yang didorong oleh layanan digital andal yang disediakan oleh pemerintah Estonia.

Testimoni dari beberapa *e-resident*, seperti Julia Ventskovka dari Ukraina dan Laura Roman dari Spanyol di laman resmi e-Residency Estonia (2024c), menyoroti manfaat praktis dari program e-Residency. Para pemilik bisnis ini menekankan peran program dalam menyediakan lingkungan dan komunitas digital yang mendukung serta membantu pemulihan dan pertumbuhan bisnis mereka. Pengalaman mereka menggarisbawahi efektivitas program dalam menawarkan solusi digital yang lancar dan mendorong pengembangan bisnis internasional.

#### *Akses ke Pasar Uni Eropa*

Berdasarkan analisis teori Paradigma Eklektik pada aspek keuntungan lokasi, peluang kedua yang didapat oleh para *e-resident* melalui program e-Residency adalah akses pasar tunggal Uni Eropa (UE). Entitas ekonomi eksklusif ini menawarkan manfaat yang signifikan, termasuk basis konsumen yang besar, hambatan perdagangan yang berkurang, dan regulasi bisnis yang menguntungkan. Para *e-resident* dapat memanfaatkan peluang ini untuk memperluas bisnis mereka di pasar UE, yang difasilitasi oleh program e-Residency Estonia.

Program e-Residency juga menyediakan kemudahan transaksi dan keuntungan pajak. Dengan memanfaatkan sistem Single Euro Payments Area (SEPA), *e-resident* mendapatkan keuntungan dari biaya transaksi yang lebih murah. Selain itu, program ini juga menawarkan ketentuan pajak yang menguntungkan, seperti pengecualian pajak untuk perusahaan baru dan sistem e-Taxation yang fleksibel. Fleksibilitas ini mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis *e-resident*.

Program ini membutuhkan modal awal yang minimal untuk pendaftaran perusahaan, sehingga dapat diakses oleh bisnis baru. Para *e-resident* dapat menunda setoran modal awal hingga sepuluh tahun, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan bisnis mereka dengan beban keuangan yang berkurang. Kemudahan masuk ini, dipadukan dengan akses ke pasar tunggal UE, menjadikan program e-Residency peluang berharga bagi para pengusaha global yang ingin menembus pasar UE.

### **E-Residency sebagai Tawaran Konsep Baru dalam Hubungan Internasional**

Program e-Residency Estonia mempunyai tantangan yang signifikan karena inovasi baru dalam penerapan skala global. Komunitas global masih belum terbiasa dengan konsep e-Residency yang bertujuan untuk menyediakan akses digital ke pasar Uni Eropa (Kotka et al. 2016). Di dalamnya terdapat fasilitas canggih dan lingkungan digital program, tetapi fitur-fitur ini juga menghadirkan tantangan dalam memahaminya dan mengimplementasikannya.

E-Residency mendefinisikan ulang identitas di luar kehadiran fisik, dengan memperkenalkan konsep identitas digital (Rowland dan Estevens 2024; Tammpuu 2019). Hal ini memungkinkan individu di seluruh dunia untuk terlibat dengan infrastruktur digital Estonia, untuk ikut dalam infrastruktur digital Estonia seperti mendirikan usaha, dan membuka rekening bank tanpa perlu datang ke Estonia. Dengan cara ini, batas geografis menjadi kabur dan menyebabkan perubahan dalam studi hubungan internasional (HI) yang selama ini berdasarkan prinsip kedaulatan tradisional. Perubahan akibat layanan digital transnasional ini, mempunyai masalah yang kompleks. Misalnya bagaimana status dan identitas kewarganegaraan mereka yang terlibat dalam program ini, seberapa besar batas hak dan kewajiban mereka belum didefinisikan (Kotka et al. 2015). Demikian juga tantangan regulasi, keamanan siber, dan kesenjangan teknologi digital yang perlu diatasi agar program ini dapat berlanjut dan inklusif.

Perkembangan signifikan dalam program e-Residency meliputi pengenalan e-Residency 2.0, yang mengikuti fase beta implementasi eksperimental (Pemerintah Estonia 2019). Pemerintah Estonia menggunakan umpan balik dari *e-resident* untuk mengatasi masalah stabilitas dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas program. Proses berulang ini mencerminkan komitmen berkelanjutan untuk menyempurnakan model e-Residency (Heller 2017).

Meskipun terdapat kemajuan, skeptisisme tetap dijumpai, khususnya dari komunitas internasional. Pemerintah Estonia telah menghadapi kritik mengenai transparansi dan kepraktisan program e-Residency. Visi utopis program ini sering dipertanyakan, dengan keraguan tentang kemampuannya untuk berfungsi secara efektif dalam skala global (Kotka et al. 2016). Kritik datang dari *e-resident* dan *non-e-resident*. Para *e-resident* telah menyuarakan

kekhawatiran tentang fokus program pada pencitraan ekonomi daripada manfaat praktis, sementara non-e-resident menyoroti kesulitan pendaftaran dan penyebaran informasi yang terbatas. Umpan balik tersebut telah mendorong pemerintah Estonia untuk meninjau kembali dan menyempurnakan konsep e-Residency (Heller 2017).

Sebagian besar kegagalan pendaftaran berasal dari negara-negara non-Eropa, yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan akses terbatas ke infrastruktur digital. Hal tersebut menyorot perihal kesenjangan antara UE dan komunitas global dalam memahami dan terlibat dengan program e-Residency (Pemerintah Estonia 2019). Upaya diplomasi budaya pemerintah Estonia belum sepenuhnya menjembatani kesenjangan ini. Data menunjukkan adanya kesenjangan geografis yang jelas di antara para e-resident, dengan mayoritas berasal dari negara-negara Eropa. Hal ini bertentangan dengan tujuan program untuk menjadi inisiatif global, yang menekankan perlunya strategi yang lebih inklusif untuk menarik peserta non-Eropa. Keberhasilan di Eropa sangat kontras dengan tantangan yang dihadapi di tempat lain, yang menunjukkan ketidakseimbangan dalam jangkauan dan efektivitas program (Sullivan dan Burger 2018).

Target ambisius 10 juta e-resident pada tahun 2025 masih belum terpenuhi, dengan pendaftaran saat ini jauh di bawah ekspektasi. Kekurangan ini menunjukkan bahwa program e-Residency, meskipun secara konseptual inovatif, memerlukan pengoptimalan lebih lanjut untuk mencapai penerapan global (e-residency Estonia 2025). Pemerintah Estonia harus mengidentifikasi dan mengatasi kendala potensial untuk memastikan relevansi dan keberhasilan program dalam skala global.

## **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa program e-Residency di Estonia merupakan sebuah konsep baru dalam Hubungan Internasional (HI). Pendekatan Paradigma Eklektik dalam memahami konsep e-Residency mengurai signifikansi dan keberhasilan program tersebut serta tantangan dalam praktiknya. Dari sudut pandang politik, program e-Residency di Estonia dapat dilihat sebagai strategi *soft power* yang memungkinkan negara memperluas pengaruh globalnya sembari membina hubungan diplomatik tanpa bergantung pada

batas-batas tradisional (kewarganegaraan dan batas wilayah). Secara ekonomi, e-Residency turut memaksimalkan globalisasi ekonomi sehingga dapat mendorong tingkat investasi ke Estonia.

Penelitian ini menuliskan pengamatan penulis akan peluang dan tantangan program e-Residency yang dianalisis berdasarkan teori Paradigma Eklektik karya John Dunning yang masih jarang diulas. Melalui analisis pada aspek keuntungan kepemilikan dan keuntungan wilayah, peluang yang menghasilkan keuntungan dari program digitalisasi kewarganegaraan ini sangat berdampak bagi pelaku bisnis dunia yang tidak terbatas secara fisik. Program tersebut membuka kompetisi secara sehat dan mudah dijangkau oleh setiap individu dengan berpedoman pada iklim ekonomi dan hukum Uni Eropa walaupun masih dipandang eksklusif bagi calon residen non-Uni Eropa.

Program e-Residency menunjukkan bagaimana Estonia memanfaatkan sistem yang kompleks dan berkerangka hukum Uni Eropa sehingga dapat menyediakan layanan daring yang lancar dan tanpa batasan geografis. Fenomena ini menjadi bukti dari keseriusan dan konsistensi sebuah negara dalam mendesain lingkungan bisnisnya se-inovatif mungkin untuk menarik investor asing berinvestasi di negaranya. Sedangkan, tantangan yang dihadapi oleh program e-Residency adalah persepsi mengenai e-Residency yang masih dipandang oleh masyarakat global sebagai sebuah konsep baru yang utopis dan sulit diprediksi.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terimakasih kepada jurusan HI Universitas Jember dan para *reviewer* yang telah banyak memberikan masukan untuk perbaikan artikel ini.

## **Tentang Penulis**

Ken Budi Luhur adalah Sarjana Hubungan Internasional Universitas Jember. Ia adalah asisten riset di Centre for Gastrodiplomacy Studies (CGS) Universitas Jember dan pengawas lapangan (*field supervisor*) di Politika Research Consulting (PRC), Jember. Email: [kenbuds15@gmail.com](mailto:kenbuds15@gmail.com).

Agus Trihartono adalah Profesor bidang diplomasi dan staf pengajar di jurusan Hubungan Internasional Universitas Jember. Ia mempunyai kepakaran dalam bidang diplomasi khususnya gastrodiplomasi. Prof Agus adalah Direktur Centre for Gastrodiplomacy Studies (CGS) Universitas Jember. Email: [atrihartono@unej.ac.id](mailto:atrihartono@unej.ac.id).

Abubakar Eby Hara adalah staf pengajar di jurusan HI Universitas Jember. Ia mempunyai konsentrasi dalam bidang Teori Hubungan Internasional dan Teori Politik Luar Negeri. Eby Hara menulis di beberapa jurnal bereputasi dan peneliti di Pusat Studi ASEAN Universitas Jember. Email: [eby-hara.fisip@unej.ac.id](mailto:eby-hara.fisip@unej.ac.id).

## **Referensi**

### **Jurnal dan Artikel Jurnal**

- Blue, Anna, 2021. "Evaluating Estonian E-residency as a tool of soft power." *Place Branding and Public Diplomacy*, **17**(4): 359-367.
- Dunning, John H., 1980. "Toward an Eclectic Theory of International Production: Some Empirical Tests", *Journal of International Business Studies*, **11**(1): 12–23.
- Febrianti, R, et al., 2022. "Persaingan Kekuasaan Antara India dan Cina : Dari Kekuasaan Militer Sampai Dengan Konflik Siber", *Intermestic: Journal of International Studies*, **6** (Cyber Security).
- Godoy, Daniela García, S., dan Adam Heal, 2016. "Trade in the Digital Age: Can e-Residency be an Enabler for Asia-Pacific Developing Countries?", *Trade Insights : UN ESCAP*, 1–13.
- Kotka, Taavi, et al., 2016. "Estonian e-Residency : Benefits , Risk and Lessons Learned", **3**: 3–15.
- Rowland, Jussara, and João Estevens, 2024. "What is your digital identity?" Unpacking users' understandings of an evolving concept in datafied societies." *Media, Culture & Society*

*Navigating Digital Frontiers: Estonia's e-Residency  
through the Lens of the Eclectic Paradigm*

Sullivan, Clare, dan Eric Burger, 2017. "E-residency and blockchain." *Computer law & security review* **33**(4): 470-481.

Tammpuu, Piia, dan Anu Masso, 2019. "Transnational Digital Identity as an Instrument for Global Digital Citizenship: The Case of Estonia's E-Residency", *Information System Frontiers*, **21**: 621-631

### **Working Paper**

Kotka, Taavi, et al., 2015. "Estonian e-Residency: Redefining the Nation-State in the Digital Era", *Cyber Security Programme*, No. 3, September.

### **Makalah Seminar**

Kimmo, Margarita, et al., 2018. "E-residency as a nation branding case", in the 11th International Conference on Theory and Practice of Electronic Governance.

### **Publikasi Resmi**

Buku Putih e-Residency 2.0, 2018. Recommendations for making Estonia's ground-breaking e-Residency initiative more beneficial to everyone who is part of our digital nation.

Digital Agenda 2020 for Estonia, 2018. Kementerian Urusan Ekonomi dan Komunikasi Estonia.

### **Artikel Daring**

Austin, 2018. "Estonia: Showcasing the Digital Future of Citizenship". [daring]. dalam <https://d3.harvard.edu/platform-digit/submission/estonia-showcasing-the-digital-future-of-citizenship/> [Diakses pada 10 Desember 2023].

- Cavegn, Dario, 2017. "Deloitte: E-residency brought €14.4 million to Estonia in first three years". [daring]. dalam <https://news.err.ee/646254/deloitte-e-residency-brought-14-4-million-to-estonia-in-first-three-years> [Diakses pada 10 Desember 2023].
- E-Estonia, 2024a. "This is the story of the world's most advanced digital society". [daring]. dalam <https://e-estonia.com/story/> [Diakses pada 12 Desember 2023].
- E-Estonia, 2024b. "This is the story of the world's most advanced digital society". [daring]. dalam <https://e-estonia.com/solutions/cyber-security/ksi-blockchain/> [Diakses pada 12 Desember 2023].
- E-Residency Estonia, 2023. "E-residency Reports 40 Million State Revenue". [daring]. dalam <https://www.e-resident.gov.ee/blog/posts/eresidency-reports-40million-state-revenue/> [Diakses pada 12 Desember 2023].
- E-Residency Estonia, 2024a. "e-Residency in numbers". [daring]. dalam <https://www.e-resident.gov.ee/dashboard/> [Diakses pada 12 Desember 2023].
- E-Residency Estonia, 2024b. "e-Residency". [daring]. dalam <https://www.e-resident.gov.ee/> [Diakses pada 12 Desember 2023].
- E-Residency Estonia, 2024c. "e-Resident Stories". [daring]. dalam <https://www.e-resident.gov.ee/blog/category/e-resident-stories/> [Diakses pada 12 Desember 2023].
- E-Residency Estonia, 2025. "e-Residency of Estonia | Apply & start an EU company online". [daring]. dalam <https://www.e-resident.gov.ee/#how-it-works> [Diakses pada 12 Desember 2023].
- Edwards, B, 2018. "Estonia's Remarkable Digital Transformation (B. Edwards's interview with former President Estonia Toomas Hendrik Ilves)". [daring]. dalam <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2018/03/trenches> [Diakses pada 7 Februari 2025].

*Navigating Digital Frontiers: Estonia's e-Residency  
through the Lens of the Eclectic Paradigm*

- Heller, Nathan, 2017. "Estonia, the Digital Republic". [daring]. dalam <https://www.newyorker.com/magazine/2017/12/18/estonia-the-digital-republic> [Diakses pada 7 Februari 2025].
- IbisWorld, 2023. "Percentage of Business Conducted Online". [daring]. dalam <https://www.ibisworld.com/us/bed/percentage-of-business-conducted-online/88090/> [Diakses pada 12 Desember 2023].
- Pemerintah Estonia, 2019. "e-Residency 2.0: Enhanced efficiency, security and Convenience". [daring]. dalam <https://e-estonia.com/e-residency-2-0-enhanced-efficiency-security-and-convenience/> [Diakses pada 7 Februari 2025].